

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan kegiatan investasi saham yang berkembang pesat mengakibatkan terjadinya permintaan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi *stakeholders* misalnya pemilik, kreditur dan pihak lainnya terhadap kondisi kesehatan perusahaan dimasa yang akan datang serta sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi sangat penting bagi banyak pihak dalam menunjang keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public* karena perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang audit oleh akuntansi *public* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (Salsabila 2020). Perusahaan diharapkan membuat serta mempublikasikan laporan keuangan secepat mungkin tidak ada penundaan agar informasi yang disajikan tidak berkurang bagi para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor 29/PJOK.04/2016 terkait laporan keuangan. Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan tanggung jawab direksi, dewan komisaris dalam melakukan pengurusan emiten atau perusahaan dalam kurun waktu 1 tahun buku pada rapat umum pemegang saham. Pada ayat 7 ayat 1 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan ketiga setelah tutup buku (Salsabila 2020).

Jakarta, CNBC Indonesia – Bursa Efek Indonesia mengumumkan bahwa masih ada 55 emiten yang belum menyerahkan laporan keuangan kuarta pertama mereka untuk tahun 2021. Terkait batas waktu laporan keuangan interim yang berakhir 31 maret 2021, otoritas jasa keuangan menyatakan bahwa laporan tidak diaudit dan tidak ditelaah hingga 30 juli 2021. Sebaliknya, akuntan publik hanya meninjau laporan secara terbatas hingga 2 Agustus 2021 (Sandria 2021). Sebagaimana diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), 52 perusahaan menaikkan peringatan tertulis II dan dengan 50 Juta karena sampai 30 juli belum ada laporan interim. Satu perusahaan peringatan 1 karena belum melaporkan sampai 2 Agustus 2021, dan dua emiten belum melaporkan laporan keuangan interim yang berakhir 31 Maret 2021, yang diaudit oleh Akuntan Publik (batas waktu 31 Agustus 2021).

Peraturan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal menetapkan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/PJOK.04/201. Semua perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan tahunan, disertai dengan opini audit dari akuntan, kepada OJK paling lambat pada tanggal yang ditetapkan. Apabila apada akhir bulan keempat perusahaan tidak mengungkapkan laporan keuangan tahunan akan mendapatkan sanksi akan mendapatkan sanksi berupa teguran dan denda sesuai dengan OJK Nomor 7/POJK.04/2018 (Fu'adiyah et al. 2022). OJK menetapkan batas waktu 120 hari untuk perusahaan dan KAP untuk menyusun strategi agar laporan keuangan auditan dapat dikirim tepat waktu.

Audit report lag diperlukan auditor yang memiliki keahlian dibidangnya karena lamanya proses audit akan mempengaruhi nilai laporan keuangan karena kesalahan dalam memberikan laporan keuangan audit memberikan sinyal buruk kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan kasus diatas menunjukkan bahwa perusahaan besar tidak sepenuhnya menjamin perusahaan akan taat akan laporan keuangan. Terdapat indikasi menyebabkan laporan

keuangan mengalami *audit report lag*, pihak eksternal dapat memicu terjadinya *audit report lag*. Pemberian opini yang tepat dan akurat akan meningkatkan reputasi perusahaan dalam pelaporan keuangan karena kurangnya ketepatan opini KAP akan menghambat penerbitan laporan keuangan di OJK (Apriyanti and Rejeki 2021).

Auditor menilai laporan keuangan auditan secara material dan sesuai dengan prinsip akuntansi umum (Salsabila 2020). Opini audit merupakan pendapat auditor atas pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan standar atau peraturan akuntansi, disertai dengan pendapat tentang kredibilitas laporan keuangan yang diperiksa. Oleh sebab itu auditor memiliki peran penting bagi investor atau pihak berkepentingan perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan (Hizkia 2019). Opini audit merupakan pernyataan auditor setelah melakukan proses audit dengan beberapa tahap audit sehingga auditor memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit berbeda untuk setiap perusahaan, selain pendapat wajar tanpa syarat dan pendapat audit lainnya, seperti pendapat wajar dengan syarat, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (Sunarsih, Munidewi, and Masdiari 2021).

Ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh dana di pasar modal. Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar sudah memiliki manajemen yang baik dalam melakukan pengendalian internal sehingga proses audit yang dilakukan auditor akan berjalan lebih cepat karena kemudahan dalam mencari bukti pendukung atas opininya. (Hizkia 2019). Ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, lama laporan audit semakin singkat karena perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik yang membantu auditor menyelesaikan tugasnya (Sunarsih et al. 2021). *Profitabilitas* merupakan menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis menghasilkan keuntungan. Ini ditunjukkan dalam bentuk laba sebelum atau sesudah pajak, pendapatan investasi, pendapatan persaham, dan laba penjualan, yang berfungsi sebagai ukuran kesehatan bisnis. *Profitabilitas* mempengaruhi ketepatan waktu pengumuman laporan keuangan, jika berita baik manajemen segera mengumumkannya dan jika laba berita buruk maka manajemen akan melaporkan tidak tepat waktu (Salsabila 2020).

Penelitian dilakukan Hizkia, (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit, sedangkan opini audit mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Sedangkan penelitian Salsabila, (2020) menunjukkan bahwa *profitabilitas* serta ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Penelitian Apriyanti & Rejeki, (2021) menyatakan bahwa lama audit report lag dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pendapat audit, dan reputasi auditor. Sedangkan penelitian Sunarsih, et.al (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi keterlambatan laporan audit, *profitabilitas* dan opini audit tidak berdampak pada keterlambatan laporan audit. Penelitian Fu'diyah, et.al (2022) mendapat hasil bahwa keterlambatan laporan audit tidak dipengaruhi oleh opini audit, ukuran perusahaan, atau *profitabilitas*. Menurut temuan beberapa penelitian sebelumnya terdapat adanya hasil yang tidak konsisten, sehingga hal tersebut membuat suatu ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai ukuran perusahaan serta pengaruhnya pada keterlambatan laporan audit. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai **“Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag”**.

Setelah mengetahui latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah opini audit, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* mempengaruhi pada *audit report lag*?

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah menguji serta menganalisis pengaruh opini audit, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* pada *audit report lag*.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Ini adalah manfaat teoritis bagi penulis, dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan ilmu yang diperoleh saat kuliah dan pada saat kerja dilapangan terkait bidang yang terkait dan Memberikan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang *audit report lag*. Manfaat Praktis bagi manajemen, Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajemen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling, (1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara pemegang saham, atau *principal*, dan agen, yang memerintahkan agen untuk melakukan hal-hal atas nama *principal* dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi *principal*. Namun, dalam praktiknya, manajer kadang-kadang tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (Jesen and Meckling 1976). Menurut Scott (2015:358), teori agensi bagian dari *game theory* yang membahas tentang hubungan yang dapat memotivasi *agent* secara rasional berperan menjaga kepentingan *agent* dan *principal* agar tidak terjadi pertentangan kepentingan (Scott 2015). Menurut Oktomegah, (2012) menyebutkan bahwa teori agensi adalah hubungan agensi di mana satu atau lebih pemilik mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan (Oktomegah 2012). Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dengan masing-masing tujuan. Sementara manajer mengharapkan insentif yang besar sesuai dengan kinerja, pemegang saham menginginkan pengembalian dari investasi mereka. Sehingga kondisi perusahaan yang dilaporkan manajer tidak sesuai keadaan seharusnya, hal ini disebabkan adanya perbedaan informasi antara manajer dan pemegang saham (Kristianto and Apriwenni 2018).

2.1.1 Audit Report Lag

Secara umum audit adalah sebuah proses sistematis serta mengevaluasi bukti dengan asersi mengenai tindakan-tindakan serta kejadian-kejadian ekonomi secara objektif yang menentukan tingkat kepatuhan dan hasil dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berwenang (Jusup 2014). *Delay* dalam laporan audit didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang ada di laporan audit (Widhiasari 2016). *Audit report lag* adalah jangka waktu yang diperlukan auditor untuk menghasilkan laporan auditor independen dari laporan keuangan suatu entitas. Pengukuran dilakukan dari jumlah hari yang diperlukan dari tanggal tutup buku

sampai tanggal yang tercantum dalam laporan auditor. Menurut (Aristika et al., 2016) publikasi laporan keuangan auditan sangat penting bagi investor dan pihak berkepentingan sebagai informasi kondisi perusahaan. Jumlah waktu yang berbeda antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit memberikan gambaran tentang seberapa lama proses audit auditor berlangsung (Aristika, Trisnawati, and Hadayani 2016).

2.1.3 Opini Audit

Proses sistematis untuk mengumpulkan dan memberikan bukti yang objektif tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dikenal sebagai audit. Tujuan audit adalah untuk memastikan bahwa pertanyaan sesuai dengan standar yang ditentukan dan untuk menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Ihyaul 2012). Opini audit adalah pernyataan standart dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens 2007). Opini audit merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan auditor. Auditor harus memberikan pendapat mereka tentang laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa mereka tidak dapat memberikan pendapat. Jika mereka tidak dapat memberikan pendapat, mereka harus menjelaskan alasan mereka dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, jika nama seorang auditor dikaitkan dengan dengan laporan keuangan, auditor tersebut harus selalu jelas (dalam laporan auditor) menunjukan pekerjaannya (Hery 2014).

Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dapat berbeda dari perusahaan ke perusahaan dengan opini yang diterima. Karena auditor dan klien dapat mencapai kesepakatan dengan cepat selama komunikasi, perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa syarat cenderung lebih cepat jika dibandingkan dengan pendapat lainnya (Apriyanti and Rejeki 2021). Jenis-jenis pendapat auditor sebagai berikut: Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut (Sitorus and Ardiati 2017) ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai ukuran dari seberapa besar atau kecil ruang lingkup operasi suatu perusahaan. Ukuran ini dapat diukur dengan menggunakan nilai-nilai tertentu. Sebaliknya, menurut (Aristika et al., 2016) perusahaan dapat diukur dari berbagai sudut pandang, termasuk sistem pengendalian yang baik, jumlah tenaga kerja, total nilai aset, dan total penjualan. Perusahaan dikategorikan sebagai skala kecil menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 jika asetnya tidak lebih dari lima puluh miliar rupiah, sedangkan perusahaan skala menengah memiliki aset hingga dua ratus lima puluh miliar rupiah. Selain itu, perusahaan besar memiliki aset lebih dari 250 miliar rupiah. Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diukur dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk menentukan besarnya perusahaan, dan ukurannya menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan itu. Besar kecilnya bisnis ditinjau dari jenis bisnis yang dijalankan (Sunarsih et al. 2021). Ukuran perusahaan akan mempercepat laporan keuangan audit karena perusahaan besar mempunyai sumber informasi yang banyak dan system

pengendalian internal yang baik, sehingga membantu auditor dalam mengerjakan laporan audit yang akan di audit tersebut (Apriyanti and Rejeki 2021).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ini merupakan dasar untuk perhitungan dividen. Karena permintaan untuk melaporkan posisi positif perusahaan kepada publik, perusahaan yang menghasilkan keuntungan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dari pada perusahaan yang mengalami kerugian. *Profitabilitas* perusahaan dapat diukur dengan indikator yang disebut return on assets (ROA) (Sunarsih et al. 2021). Laba yang dihasilkan merupakan suatu berita baik (*good news*), sehingga perusahaan segera menyampaikan informasi yang. Oleh karena itu, bisnis yang menghasilkan keuntungan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya untuk diakses oleh investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Metode ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan asset dalam memperoleh keuntungan. Rasio-rasio *profitabilitas* atau efisiensi, rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Hizkia, (2019) dengan judul dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan opini audit dan solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Dilla Salsabila, (2020) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Hal ini dikarenakan kebenaran suatu informasi keuangan diperoleh jika informasi tersebut dapat disampaikan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan Apriyanti & Dewi Rejeki, (2021) tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian Ni Made Sunarsih¹, Ida Ayu Budhananda Munidewi dan Ni Kadek Mirah Masdiari, (2021) dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kualitas audit, opini audit dan komite audit terhadap

audit report lag. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

Penelitian Anisa Fu'adiyah, Dirvi Surya Abbas, Hamdani dan Ahmad Jayanih, (2020) bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan firm size terhadap audit report lag pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021. Dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dengan periode selama 6 tahun diperoleh 90 sampel. diamati. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel melalui software eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag sedangkan profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Perusahaan dengan opini audit selain *unqualified opinion* akan memiliki waktu publikasi laporan keuangan yang lebih lama karena mereka harus bernegosiasi dengan klien serta berkonsultasi dengan auditor lebih senior. Selain itu, auditor independen harus berhati-hati agar mempertanggung jawabkan jawaban opini yang diberikan kepada pemakai laporan keuangan. Kadangkala kehati-hatian tersebut juga dapat memperpanjang lamanya *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Apriyanti & Rejeki, (2021) menyatakan bahwa opini audit mengurangi keterlambatan laporan audit. Sedangkan Salsabila, (2020) mendapat hasil yang sama bahwa opini audit mengurangi keterlambatan laporan audit. Dengan mempertimbangkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis awal penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Seberapa besar suatu perusahaan, semakin cepat mereka melaporkan hasil laporan keuangan auditan karena mereka memiliki lebih banyak sumber informasi dan pengendalian internal yang baik, yang mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar juga lebih sering mempublikasikan laporan auditan tepat waktu. Perusahaan besar pada umumnya memiliki SDM lebih baik, staf akuntansi dan teknologi informasi yang lebih canggih sehingga membantu menurunkan kekeliruan pengausitan dalam menyelesaikan laporan pemeriksaan. Terakhir, organisasi yang lebih besar mungkin meminta auditor untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan Chasanah & Sagoro, (2027) mengatakan bahwa ukuran perusahaan meningkatkan keterlambatan laporan audit, sejalan dengan temuan penelitian ini dikuatkan dengan penelitian Silitonga & Purba (2021) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap

keterlambatan laporan audit. Dengan mempertimbangkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

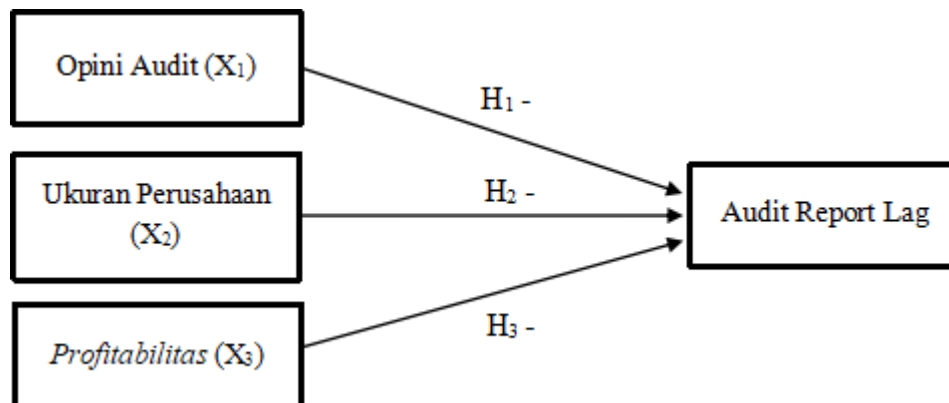
H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.3 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode waktu. Jika perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi, mereka ingin segera memberi tahu masyarakat dan pemangku kepentingannya bahwa mereka menghasilkan keuntungan. Akibatnya, *profitabilitas* mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Perusahaan akan menyampaikan dan mengungkapkan terkait transaksi *profitabilitas* dengan cepat sehingga auditor akan semakin cepat dalam mengaudit pos-pos *profitabilitas*. Kecenderungan perusahaan yang menginginkan pelaporan keuangan secara cepat karena ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada publik. Studi Kristianto & Apriwenni (2020) menemukan bahwa *profitabilitas* berdampak negatif pada keterlambatan laporan audit. Sejalan dengan penelitian Ami, (2020) menyatakan bahwa *profitabilitas* berdampak pada penundaan laporan audit. Dengan mempertimbangkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis tiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis



Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian berikut ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ssetiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2017 hingga 2021. Karena mempunyai kewajiban dalam melaporkan keuangan kepada pihak eksternal, sehingga data dalam penelitian ini dapat diperoleh.

3.2 Populasi Dan Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah bentuk umum dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Obyek atau subyek tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian untuk mengetahui hasilnya (Sugiyono 2017). Populasi penelitian adalah manufaktur perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.

3.2.2 Sampel

Karakteristik dan jumlah populasi terdiri dari sampel. Sampel dibutuhkan jika populasi yang akan diteliti memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak mampu meneliti semuanya karena beberapa alasan, seperti halnya keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu (Sugiyono 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel ini ditetapkan berdasarkan kriteria yang ditentukan berdasarkan berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI manufaktur periode 2017-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan di BEI periode 2017-2021.
- 3) Perusahaan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif.

3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Jenis Data

Jenis data berdasarkan sifatnya adalah kuantitatif karena berupa angka-angka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2017 hingga 2021. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau dari www.idx.co.id.

1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dokumen yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), serta laporan keuangan yang dapat diakses melalui internet. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Konsep, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Variabel peneliti merupakan salah satu komponen penelitian yang sangat penting dalam proses studi secara komprehensif. Variabel penelitian adalah sifat, karakteristik, atau nilai yang berbeda dari individu, objek, atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa dan dipelajari sebelum mengambil kesimpulan (Sugiyono 2017). Definisi operasional variabel dapat dilihat dibawah ini:

1.1.1 Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel yang diukur, diubah, atau dipilih oleh peneliti untuk mengidentifikasi hubungannya dengan gejala yang diamati disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen terikat (Sugiyono 2017). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:

1. Opini Audit (X_1)

Opini Audit merupakan *dummy variable*. Variabel opini audit terdiri dari 2 kategori yaitu kode “1” untuk opini *unqualified* dan kode “0” untuk opini selain *unqualified*. Pemberian nilai pada asumsi bahwa perusahaan yang mendapatkan opini lebih baik (*unqualified*) akan segera memberikan laporan keuangan kepada Bapepam (Kristianto and Apriwenni 2018). Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung opini audit adalah:

Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* = 0

Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* = 1

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran aset, atau total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran aset digunakan untuk menunjukkan besarnya perusahaan, dan ukuran aset adalah logaritma dari total aset (Anton and Merry 2022). Oleh karena itu, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (*Size*) = Ln (Total Aset)

3. Profitabilitas (X_3)

Rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa baik manajemen suatu perusahaan berfungsi. Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan (Anton and Merry 2022). Maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen. Penjelasan dan prediksi fenomena disertai dengan variabilitas variabel dependen yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro and Supomo 2014). Selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal ditandatanganinya laporan auditor adalah pengukuran variabel terikat dari laporan audit (Iskandar and Trisnawati 2020). Rumus menghitung *Audit report lag* adalah sebagai berikut.

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Keuangan Audit - Tanggal Penutupan Tahun Buku

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data. Uji hipotesis penelitian menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji kesesuaian model (F), dan uji signifikansi individual (t).

3.6 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018) Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyemlingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistika deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini (Ghozali 2018). Dalam statistik deskriptif, variabel penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata (mean),
- b. Ukuran disperse yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi ketentuan dalam model regresi. Untuk model regresi yang baik, residual data terdistribusi secara normal dan tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, atau heteroskedastisitas. Pengujian ini mencakup hal-hal berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali 2018). Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov Smirnov sebenarnya adalah uji perbedaan antara data yang diuji dan data normal baku. Seperti uji beda biasa, signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data yang diuji tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, dan signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal (Ghozali 2018).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi model regresi yang menemukan korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi. Nilai toleransi dan Varian Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk

menentukan apakah ada atau tidak multikolinearitas di model regresi. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang cukup tinggi karena $VIF = 1/\text{toleransi}$, dan jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas(Ghozali 2018).

3.7.3 Uji Autokorelasi

Adanya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dan periode sebelumnya dalam model regresi linear diuji dengan uji autokolerasi. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada autokolerasi atau tidak. Nilai uji harus lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4-dl$, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokolerasi. Dengan menggunakan linear regression, besarnya du dan dl diperoleh dari hasil output SPSS (Ghozali 2018).

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas menentukan apakah model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali 2018). Uji heteroskedastisitas dalam peneitian ini adalah uji statistik menggunakan uji *glejser*. Jika variabel independen mempengaruhi variabel dependent secara statistik, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Jika signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, maka tidak ada heteroskedastisitas(Ghozali 2018).

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, regresi linear berganda digunakan. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Audit Report Lag*

a = konstan

b = Koefisien Regresi

X_1 = Opini Audit

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Profitabilitas*

e = Error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F (Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, seperti yang ditunjukkan oleh uji statistik f (Ghozali 2018). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan *goodness of fit* sebagai berikut:

- a. Apabila nilai p value $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0
- b. Apabila nilai p value $\leq 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0

3.9.2 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis (Uji t) bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, seberapa besar variabel penjelas (independen) secara individual dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2018). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi dan tingkat keyakinan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, menunjukkan bahwa keputusan menolak hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $\leq 0,05$, Karena itu, koefisien regresi adalah signifikan, dan variabel independen secara parsial berdampak signifikan pada variabel dependen.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak cukup mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2018). Jumlah variabel bebas yang terlibat dalam model menentukan kelemahan koefisien determinasi. Tidak peduli apakah variabel tersebut berdampak signifikan pada variabel terikat, R^2 selalu meningkat setiap kali satu variabel bebas ditambahkan. Akibatnya, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 ketika menilai model regresi terbaik. Nilai Adjusted R^2 akan meningkat atau menurun ketika satu variabel independen ditambahkan ke model (Ghozali 2018).